



## **PERSEMBAHAN JEMAAT**

### **Konsep Theologis dan Implementasi Praktis**

*<sup>1</sup>Fiska Natalia, <sup>2</sup>Aristo,*

*Sekolah Tinggi Teologi Bethel Banjarbaru*

*Email : [friskanatalia81205@gmail.com](mailto:friskanatalia81205@gmail.com), [arkaaristo46@gmail.com](mailto:arkaaristo46@gmail.com)*

#### **Abstrak**

*Memberi persembahan merupakan salah satu bentuk ungkapan syukur, tanda penebus salah, dan tanda keselamatan kepada Allah ungkapan syukur umat Kristen kepada Allah atas segala berkat yang telah diberikan Tuhan sehingga ada pemberian persembahan. Sejak sekolah minggu mereka sudah di ajarkan untuk memberikan persembahan yaitu memberikan sebagian milik mereka yang berbentuk materi atau uang. Persembahan bukan saja tentang uang tetapi juga dengan pelayanan kita di gereja, membantu menolong sesama, mengasihi sebagai mana Tuhan mengasihi kita itu juga bentuk persembahan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan dengan cara pengambilan data langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat dan turut merasakan apa yang kita rasa kan itu harus kita injil kan supaya banyak jiwa yang di selamatkan Bukan hanya orang Kristen saja tetapi semua bangsa sehingga misi Yesus dapat mudah mereka rasakan sekaligus mendapat gambaran yang harus kita tunjukan kasih Allah itu yang lera mati untuk semua umat manusia ini, sering kali Gereja – gereje hanya ingin mengembangkan umat nya saja kalau hanya umat Kristen saja yang di injilkan kasihan mereka yang beragama lain yang masih belum percaya, masih hidup dalm keterikatan kita sebagai jiwa jiwa yang di menangkan.*

**Kata kunci:** *Pemahaman Alkitab mengenai Persembahan Jemaat ,Doktrin Orang Beriman*

## ***Abstract***

*Giving offerings is a form of expression of gratitude, a sign of atonement for wrongdoing, and a sign of salvation to God. Christians express gratitude to God for all the blessings that God has given, so there are offerings. Since Sunday school they have been taught to make offerings, namely giving some of their possessions in the form of material things or money. Offerings are not only about money but also our service in the church, helping others, loving as God loves us are also forms of offering. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The qualitative research method is field research by collecting data directly in the field, engaging with the community and sharing what we feel, we must evangelize it so that many souls are saved, not just Christians but all nations so that Jesus' mission can be made easier for them. feel and get a picture that we have to show God's love which is irresistible to all mankind, often churches only want to develop their people if only Christians are evangelized, pity those of other religions who still don't believe, still living in our attachments as won souls.*

***Key words : Biblical Understanding of Congregational Offerings, Doctrine of Believers***

## PENDAHULUAN

Persembahan merupakan bagian yang integral dari kehidupan dan pekerjaan Gereja, yang diwujudkan dalam bentuk pengucapan syukur jemaat kepada Tuhan yang diberikan melalui Gereja-Nya dalam bentuk partisipasi dan dukungan nyata terhadap pelayanan Gereja dalam rangka menyatakan kasih Allah kepada dunia dan sesama manusia. Gereja terpanggil untuk meningikan dan memuliakan nama Tuhan di tengah-tengah dunia ini. Dalam suatu pelayanan sebagai utusan-utusan Kristus, untuk meneruskan misi Allah didalam dunia ini. Tugas pelayanan yang di bebani kepada Gereja itu, membawa koseksuensi yang menunjukan kepada suatu organisasi yang kehidupan angota-anggotanya, perkerjaannya, dan pelayanannya. Hal ini menuntut pula kepada Gereja untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang muncul dana, tenaga, dan keterampilan dan lain memang sulit untuk kita memberitakan injil . Sehubungan dengan itu, maka tidak dapat tidak, Gereja harus terus berjuang dalam bidang ini, mengalahkan daya dan dana, agar misi yang dibawanya tidak sia-sia. Alkitab yang menyaksikan pernyataan Kasih Allah pada manusia disertai anugrah khusus kepada tiap – tiap orang dalam bentuk talenta/potensi/profesi untuk di mempaatkan mengelola sumber – sumber dana bagi hidup dan pelayanan gereja di tengah – tengah dunia dan masyarakat<sup>1</sup> Kehadirann Gereja – gereja didalam dunia ini adalah untuk menyatakan diri Tuhan dan tanda tanda Kerajaan Allah, yakni kasih keadilan, kebenaran, kemakmuran, damai sejahterah, untuk mewujudkan itu di perlakukan dana yang diperoleh dari ucapan syukur jemaat persembahan sebagai pengakuan Iman. Semua yang ada di dunia adalah milik Allah apa yang kita punya harta kekayaan semuanya milik Allah yang harus di gali untuk memuliakan Allah adalah kita harus saling bersatu untuk memberitakan injil sehingga misi Allah dalam dunia ini akan lebih mudah dan banyak jiwa yang di menangkan. harus dihubungkan dengan tritugas panggilan Gereja, selain dari itu masih ada macam-macam persembahan yang dipergunakan menurut keputusan Majelis. Dalam hal ini memang perlu dimengertikan apa arti dari sebuah persembahan dan

---

<sup>1</sup> Dewan Gareja – Gereja di Indonesia, *Kemandrian Gereja* ( Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1981), 72.

bagaimana mempergunakan persembahan itu. Tugas panggilan Gereja ini adalah tugas seluruh warga Gereja sebagai Tubuh Kristus. Baik sebagai suatu persekutuan maupun sebagai pribadi. Oleh sebab itu setiap warga Gereja bertanggung jawab penuh atas panggilan ini, termasuk fungsi penatalayanan yang mencakup pengolahan dan penggunaan segala sumber-sumber daya dan dana secara berencana dan teratur, sebab<sup>2</sup> Pelayanan Gereja hendaknya berdasarkan pelayanan Tuhan Yesus, yang menyakal dirinya untuk menebus dosa manusia walaupun bukan dosa yang dia perbuat mengorbankan segala sesuatu yang ada padanya demi keselamatan dunia, oleh sebab kasih Allah, yang penuh dengan keadilan dan kebenaran. Dalam melaksanakan tugas Gereja ini, Gereja menghadapi banyak tantangan baik yang timbul dari dalam maupun

- a. Gereja masih banyak yang belum menyadari keterlibatannya dalam menjalankan misi Gereja.
- b. Gereja yang berada di kota atau Gereja yang mempunyai banyak potensi sumber daya dan dana, masih cenderung untuk melayani diri sendiri.
- c. Sebaliknya Gereja yang kurang mampu ekonominya kebanyakan lebih erat hubungannya dengan Gereja partner luar negeri dari pada Gereja yang ada di dalam negeri/Gereja tetangga.
- d. Itu disebabkan kurangnya saling tukar menukar informasi antara satu Gereja dengan Gereja yang lain.

Untuk lebih meningkatkan sumber dana yang ada, maka perlu diadakan motivasi yang jelas dan terarah kepada seluruh warga jemaat agar merasa terdorong untuk memberi bahagian dari miliknya yang paling berharga berdasarkan kerinduannya sendiri untuk berbuat sesuatu yang berharga bagi Tuhan Yesus sebagai Kepala Gereja.

---

<sup>2</sup>Dewan Gereja-Gereja di Indonesia, *Kemandirian Gereja*, 126.

Menyadari pentingnya pemahaman jemaat tentang makna persembahan dalam kehidupan bergereja, terutama pada masa sekarang ini kebutuhan-kebutuhan Gereja semakin meningkat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang makna persembahan tersebut, masih kurang diperhatikan, terlebih khusus dalam memberikan pemahaman tentang makna persembahan kepada warga jemaat itu sendiri. Dengan demikian, seringkali warga jemaat ini hanya melakukan atau menjalankan Kebaktian Minggu, dimana mereka hanya datang untuk membawa persembahan saja, tanpa mereka memaknai apa pentingnya persembahan mereka kepada Tuhan. Seharusnya Pendeta atau Majelis harus memberikan makna yang lebih mendalam bagi warga jemaatnya agar, warga jemaat ini tidak hanya membawa dan memberikan persembahan hanya dalam Kebaktian Ibadah Minggu saja, tetapi di samping itu juga warga jemaat ini juga harus mampu memahami apa sebenarnya arti dan makna persembahan kita kepada Tuhan. Persembahan yang sejati adalah dari ke tidak keadaan kita dengan kita datang merendahkan diri kita mempersembahkan hidup kita kepada Tuhan itulah persembahan yang sejati bagi kita jemaat tidak hanya datang beribadah dan tidak mendapatkan apa apa sering kali ibadah ini hanya di anggap sebagai rutinitas saja mereka sering kali tidak menyadari akan kekurangan mereka, mereka sombong akan kemampuan mereka yang mereka punya sehingga mereka lupa akan misi Allah dalam Gereja

## METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif<sup>3,4</sup>

---

<sup>3</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 135

<sup>4</sup> Conny R. Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristi dan Keunggulan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2010), 10

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persembahan adalah salah satu bentuk ungkapan syukur kita kepada Allah. Persembahan tidak hanya di berikan dalam bentuk uang, tetapi bisa juga dalam bentuk pujian-pujian yang dinyanyikan di dalam Kebaktian Minggu maupun ibadah-ibadah keluarga, syukura. Hal ini merupakan bentuk persembahan kita kepada Allah. Salah satu ciri khas dari Injil Kristus, yaitu menciptakan persekutuan bagi jemaat sebagai pemberi dan penerima persembahan dengan tulus hati. Persembahan yang berarti, apabila diberikan dengan hati yang tulus, ikhlas, dan penuh ungkapan syukur kita kepada Allah. Selain itu, persembahan digambarkan sebagai kesatuan suatu Gereja, yakni jemaat Kristen Yahudi dan non Yahudi, dan membenarkan karya pemberitaan Paulus yang telah menyadarkan orang-orang yang tidak percaya, menjadi percaya kepada Yesus Kristus sebagai penyelamat<sup>5</sup>. Persembahan tidak dilihat dari seberapa besar jumlah uang yang kita berikan, melainkan seberapa tulusnya hati kita memberi kepada Allah. Persembahan yang kita berikan bukan karena paksaan, melainkan karena kemauan kita sendiri yang dituangkan dalam bentuk terimakasih atas segala kebaikan Allah dalam kehidupan kita, tak terukur kebaikan Allah dalam kehidupan kita dari hari yang kita punya pun masih belum cukup untuk membalas kebaikan Allah maka dari itu kita mempersembahkan hidup kita jiwa dan raga kita kepadaNya dalam bentuk kerendahan hati kita, karena tanpa Allah kita tidak ada apa-apanya di dunia ini, ketika kita datang dengan kerendahan hati kita sudah menyegarkan Allah seperti dalam kitab Mazmur 116: 17. Gereja telah banyak melakukan pengajaran-pengajaran doktrin ini jarang dikhotbah secara sistematis dan kurang bahkan tidak pernah sama sekali di ajarkan dalam kelas Pembina iman terutama gereja-gereja. Untuk menjelaskan tentang doktrin-doktrin Kristen. Namun pengajaran yang disampaikan menjadi membosankan hal ini dikarenakan tidak integrasikan dengan kehidupan nyata. Sebagaimana diungkapkan oleh Lois Lebar “Pengajaran Alkitab jarang diintegrasikan secara dinamis dengan kehidupan.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ulrich Beyer, *et al.*, *Memberi dengan Sukacita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008),

152. Lihat juga R.M. Luntungan, *Beberapa Catatan Ketatalayanan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 29.

<sup>6</sup> Lois E. Lebar, *Education That is Christian*, Terj. Jeffrey Tanalessy (Malang: Gandum Mas, 2006), 13

Tujuan gereja adalah melakukan misi Allah, menghadirkan damai sejahtera Allah di tengah-tengah dunia. Jika gereja tidak melaksanakan misi, maka gereja akan sulit bertumbuh dan berkembang, dan pada akhirnya mengalami kemunduran, sering kali misi dalam bergereja kurang sehingga di dalam sebuah gereja tidak ada pertumbuhan dan selalu begitu-begitu saja kurang misi dalam gereja itu akan membuat gereja tidak bertumbuh.

Di gereja-gereja modern, implementasi persembahan jemaat tidak hanya terbatas pada kotak persembahan. Gereja-gereja saat ini juga menggunakan berbagai media digital untuk mempermudah jemaat dalam memberikan persembahan, seperti melalui transfer bank atau aplikasi digital. Meskipun demikian, gereja tetap mengingatkan jemaat bahwa persembahan bukan hanya tentang uang, tetapi lebih pada sikap hati yang mengutamakan Tuhan dalam segala hal. Selain itu, banyak gereja yang juga menyediakan kesempatan bagi jemaat untuk memberikan persembahan dalam bentuk pelayanan atau pengabdian di berbagai bidang, seperti pendidikan, misi sosial, dan pelayanan gereja.<sup>7</sup> Dalam konteks yang lebih luas, persembahan juga mencakup pengabdian terhadap sesama, khususnya mereka yang membutuhkan. Buku "Persembahan yang Berkenan di Mata Tuhan" karya Michael W. Goheen menekankan pentingnya pelayanan sosial dan misi gereja sebagai bagian dari persembahan yang berkenan kepada Tuhan. Persembahan menjadi wujud nyata dari kasih dan kepedulian terhadap sesama, yang sesuai dengan ajaran Yesus dalam Matius 25:35-40.<sup>8</sup>

Martin Luther, salah satu tokoh Reformasi, memberikan pandangan penting tentang persembahan dalam kerangka "sola gratia" (hanya oleh anugerah). Dalam karyanya, Luther menekankan bahwa keselamatan tidak bisa dibeli dengan persembahan materi, tetapi persembahan harus berasal dari hati yang beriman dan penuh kasih. Menurut Luther, persembahan yang benar adalah hasil dari kehidupan

---

<sup>7</sup> David C. Cook, *Manajemen Keuangan Kristen*.

<sup>8</sup> Michael W. Goheen, *Persembahan yang Berkenan di Mata Tuhan*.

yang sudah diselamatkan oleh anugerah Tuhan, bukan sekadar ritual untuk mendapatkan berkat. Dalam *The Freedom of a Christian*, Luther menulis bahwa umat Kristen dipanggil untuk memberi bukan karena kewajiban hukum, tetapi sebagai respons terhadap kasih Tuhan yang melimpah dalam kehidupan mereka.<sup>9</sup> Dalam gereja modern, implementasi persembahan yang benar dapat dilakukan melalui berbagai cara. Selain persembahan finansial yang diberikan melalui kotak persembahan atau media digital, gereja juga dapat mengintegrasikan prinsip persembahan dalam kehidupan jemaat dengan mendorong mereka untuk melibatkan diri dalam pelayanan sosial, penginjilan, dan pengembangan gereja. Seperti yang ditulis dalam buku *The Heart of Giving* oleh Randy Alcorn, persembahan yang benar tidak hanya melibatkan uang, tetapi juga waktu dan kemampuan untuk mendukung karya Tuhan di dunia ini.<sup>10</sup> Buku *Generosity: A Journey of Faith* oleh Gordon MacDonald menjelaskan bahwa memberi dengan murah hati tidak hanya memberikan manfaat material, tetapi juga memperkuat ikatan kasih di dalam tubuh Kristus dan menjadi saksi bagi dunia akan kasih Tuhan.<sup>11</sup>

Dalam 2 Korintus 9:7, Paulus menegaskan bahwa persembahan harus diberikan dengan hati yang sukacita, tanpa paksaan atau rasa terpaksa. Prinsip ini penting untuk diterapkan dalam kehidupan orang beriman Kristen. Pemberian yang didorong oleh rasa terpaksa atau kewajiban tidak akan berkenan di hadapan Tuhan. Dalam konteks kehidupan jemaat, persembahan yang benar adalah pemberian yang keluar dari hati yang bersyukur dan tulus.<sup>12</sup> Teolog John Wesley mengajarkan bahwa memberi harus disertai dengan ketulusan, dan memberi yang terbaik untuk Tuhan. Wesley juga menekankan pentingnya memberi dengan murah hati dalam *Sermons on Several Occasions*.<sup>13</sup> Buku *The Heart of Giving* oleh Randy Alcorn menjelaskan bahwa persembahan yang bijaksana harus mencakup keputusan yang penuh pertimbangan

---

<sup>9</sup> Luther, Martin. *The Freedom of a Christian*. Fortress Press, 1957.

<sup>10</sup> Alcorn, Randy. *The Heart of Giving*. Tyndale House, 2006.

<sup>11</sup> MacDonald, Gordon. *Generosity: A Journey of Faith*. Thomas Nelson, 2009.

<sup>12</sup> Paulus, 2 Korintus 9:7.

<sup>13</sup> Wesley, John. *Sermons on Several Occasions*. London: Wesleyan Conference Office, 1872.

tentang berapa banyak yang diberikan dan kepada siapa pemberian itu diberikan, dengan tujuan mendukung pekerjaan Tuhan.<sup>14</sup>

Menurut jurnal teologi yang ditulis oleh W. A. Elwell dalam *Evangelical Dictionary of Theology*, persembahan adalah salah satu bentuk ibadah yang mengungkapkan rasa terima kasih atas kasih Tuhan yang melimpah. Pemberian itu harus dilandasi oleh kesadaran akan anugerah Allah yang tidak terhingga.<sup>15</sup> Alkitab sangat menekankan pentingnya sikap hati dalam memberikan persembahan. Dalam 2 Korintus 9:7, Paulus mengajarkan bahwa setiap orang harus memberi menurut kerelaan hati, tidak dengan sedih hati atau karena paksaan. Persembahan yang benar adalah persembahan yang diberikan dengan sukacita dan kesediaan. Dalam konteks ini, persembahan bukanlah kewajiban semata, tetapi ungkapan sukacita sebagai respons terhadap kebaikan Tuhan yang telah diterima.<sup>16</sup> *Journal of Biblical Literature* mengungkapkan bahwa persembahan yang dilakukan dengan motivasi yang salah—seperti memberi untuk mendapatkan pujian atau keuntungan pribadi—akan kehilangan makna spiritualnya. Sebaliknya, persembahan yang berasal dari hati yang tulus akan mempererat hubungan antara orang percaya dengan Tuhan.<sup>17</sup> Persembahan bukan hanya sekadar kewajiban tetapi adalah ungkapan syukur atas segala anugerah yang Tuhan berikan. Oleh karena itu, setiap pemberian kepada Tuhan harus dimotivasi oleh hati yang penuh syukur dan kesadaran akan kemurahan-Nya. Persembahan yang benar adalah persembahan yang diberikan dengan sukacita dan tanpa paksaan, sebagai respons dari hati yang penuh dengan terima kasih.<sup>18</sup> Menurut *Jurnal Manajemen Keuangan Kristen* (2021), pengelolaan keuangan yang bijaksana dalam kehidupan Kristen mencakup pemberian yang terencana dan proporsional. Persembahan yang teratur dan konsisten mencerminkan tanggung jawab orang Kristen dalam mengelola berkat yang Tuhan percayakan kepada mereka. Dengan demikian, persembahan menjadi sarana untuk mendukung pelayanan gereja, pekerjaan

---

<sup>14</sup> Alcorn, Randy. *The Heart of Giving*. Tyndale House, 2006.

<sup>15</sup> Elwell, W. A. *Evangelical Dictionary of Theology*. Baker Academic, 2001.

<sup>16</sup> Paulus, 2 Korintus 9:7.

<sup>17</sup> Paulus, 2 Korintus 9:7.

<sup>18</sup> *Jurnal Teologi Indonesia*, "Teologi Persembahan dalam Perspektif Alkitab," 2018.

misi, dan kegiatan sosial.<sup>19</sup> melalui persembahan, umat Kristen turut serta dalam penginjilan dan memperluas kerajaan Allah. Persembahan menjadi sarana untuk mendukung kegiatan misi baik di tingkat lokal maupun internasional. Dengan demikian, persembahan bukan hanya untuk gereja, tetapi juga untuk mencapai tujuan besar Allah dalam memberitakan Injil ke seluruh dunia.<sup>20</sup>

Persembahan jemaat juga adalah tindakan yang sangat penting dalam kehidupan orang beriman, karena mencerminkan rasa syukur dan pengabdian kepada Tuhan. Ini juga merupakan bentuk partisipasi dalam mendukung pekerjaan gereja dan membantu mereka yang membutuhkan dalam ayat 2 Korintus 9:7: Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita dimana kita harus memberi dengan kerelaan hati kita dan jangan ada paksaan karena Tuhan mengasihi orang yang memberi dengan suka cita dalam memberikan dengan sukacita dan tulus hati, bukan karena terpaksa tetapi menyadari bahwa persembahan adalah bentuk ibadah dan ungkapan rasa syukur kita terhadap Tuhan.

1 Yohanes 3:17: "Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya yang kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimana kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya jadi kita harus Menunjukkan kasih Allah melalui tindakan nyata dengan membantu sesama yang membutuhkan. Menggunakan persembahan untuk mendukung program-program sosial dan bantuan kepada yang kurang mampu prinsip persembahan dalam kehidupan sehari-hari melibatkan lebih dari sekadar memberikan uang. Ini mencakup sikap hati yang benar, kemurahan hati, dan tindakan nyata untuk menolong sesama. Dengan demikian, persembahan menjadi salah satu cara untuk menghidupi iman dan kasih.

Dampak dari persembahan adalah melalui persembahan yang kita berikan membuat kita merasa lebih terhubung dengan komunitas gereja dan lebih bertumbuh

---

<sup>19</sup> *Jurnal Manajemen Keuangan Kristen*, "Pengelolaan Keuangan dan Persembahan dalam Kehidupan Kristen," 2021.

<sup>20</sup> *Jurnal Misi Kristen*, "Persembahan dan Peranannya dalam Misi Gereja," 2017.

dalam iman kita jadi program bantuan yang didukung oleh persembahan jemaat sangat membantu kita dan keluarga dalam masa sulit dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip persembahan, jemaat dapat merasakan dampak positif yang signifikan dalam kehidupan pribadi dan komunitas mereka. Dalam Matius 22:37-39: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri ajaran Tuhan tentang mengasihi membuat kita mengasihi sesama kita. Persembahan bukan hanya sekadar tindakan memberi, tetapi juga merupakan cara untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristiani dan menunjukkan kasih Allah kepada sesama.

Dalam Alkitab, konsep persembahan jemaat ini merupakan salah satu topik yang dibahas secara luas dan mendalam. Persembahan dalam konteks nya ini bukan hanya tentang memberikan sesuatu secara fisik, tetapi juga tentang ungkapan iman, ketaatan, dan kasih kepada Tuhan serta sesama jadi pemahaman Alkitab mengenai persembahan jemaat dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan orang beriman seperti dalam Matius 6 : 2 - 4 Apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu seperti orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong supaya mereka dipuji orang. Aku berkata kepadamu Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu. Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu kita harus memberi dengan hati yang tulus dan gembira, tanpa mengharapkan pujian atau pengakuan dari orang lain.

Implementasi Persembahan dalam kehidupan orang beriman seperti mendukung pelayanan Gereja persembahan untuk mendukung operasional gereja, termasuk

pemeliharaan bangunan, gaji staf, dan program-program pelayanan contoh gereja dapat menggunakan dana persembahan untuk mendukung misi dan pelayanan, seperti sekolah minggu, kelompok pemuda, dan kegiatan evangelisasi dengan memahami dan mengimplementasikan konsep persembahan dalam kehidupan sehari-hari, orang beriman dapat mengekspresikan iman mereka secara nyata dan membawa dampak positif baik dalam komunitas gereja maupun masyarakat luas. Persembahan menjadi salah satu cara untuk mewujudkan kasih Kristiani dan mengikuti teladan Yesus dalam melayani dan memberi. Melalui tindakan-tindakan ini, kita tidak hanya

membantu mereka yang membutuhkan tetapi juga menghidupi ajaran Kristus dan menunjukkan bahwa iman kita terwujud dalam perbuatan yang nyata dan penuh kasih. Ini adalah cara kita untuk membawa terang Kristus ke dalam dunia dan memberikan dampak positif dalam kehidupan orang lain.

Dari pembahasan mengenai korban syukuran atau korban persembahan suatu wujud atau bentuk ekspresi inadah manusia terhadap Allah, baik secara pribadi maupun sesama. Dapat dilihat bahwa motivasi yang mempengaruhi persembahan adalah didorong oleh keinginan atau kegerakan hati yang pertama sebagai bentuk ucapan syukur kepada Allah. Rasa Syukur diungkapkan dengan sepenuh hati dan spontan untuk menanggapi kebaikan Tuhan Mazmur 116:12 bagaimana ku balas kepada TUHAN segala kebajikan -Nya kepadaku. Kedua sebagai penghormatan diungkapkan dengan dasar atas pengakuan bahwa segala sesuatu adalah kepunyaan Allah. Kejadian 22. Yang ketiga sebagai tanda pertobatan maksud dari pertobatan adalah untuk kita menyesali dosa kita terhadap Allah dan kesalahan kita yang kita buat dalam kehidupan kita. Keempat adalah ajaran tentang bagaimana kita saling membantu sesama dan mengasihi sesama kita sebagai mana ajaran Allah tentang mengasihi, mengasihi adalah bentuk ajaran Allah untuk kita sebagai umat kristen.

## **KESIMPULAN**

Persembahan adalah bentuk ucapan syukur kita kepada Tuhan, persembahan bukan semata hanya materi saja tetapi persembahan sesungguhnya adalah dimana kita membersembahkan hidup kita kepada Tuhan, bukti dengan sikap yang rendah hati dan penuh kasih suka cita, atau juga merupakan tindakan rohani yang melibatkan tanda terima kasih tanda ketaatan kita kepada Tuhan baik untuk gereja maupun kemuliaan Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Teologi Indonesia, *“Teologi Persembahan Dalam Perspektif Alkitab”*, 2018.

Jurnal Manajemen Keuangan Kristen, *“Pengelolaan Keuangan dan Persembahan Dalam Kehidupan Kristen”*, 2021.

Jurnal Misi Kristen, *“Persembahan dan Peranannya Dalam Misi Gereja,”* 2017.

Dewan Gereja-Gereja di Indonesia, *Kemandirian Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), 72.

Ulrich Beyer, *et al.*, *Memberi dengan Sukacita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008),

152. Lihat juga R.M. Luntungan, *Beberapa Catatan Ketatalayanan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 29.